

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan langkah-langkah pembelajaran menulis naskah drama dengan model konsiderasi.

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kebenaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *the randomized pretest-posttest control group design*. Pengaruh perlakuan diperhitungkan melalui perbedaan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.1
Desain Eksperimen

<i>Treatment group</i>	<i>R</i>	<i>O</i>	<i>X</i>	<i>O</i>
<i>Control group</i>	<i>R</i>	<i>O</i>	<i>C</i>	<i>O</i>

(Fraenkel dan Wallen, 2007: 274)

Keterangan:

- R = subjek eksperimen yang ditarik secara acak
- O = tes awal dan tes akhir
- X = perlakuan di kelas eksperimen berupa pembelajaran menulis teks drama dengan model konsiderasi (*the consideration model*)

C = perlakuan di kelas kontrol berupa pembelajaran menulis teks drama secara konvensional

Rancangan penelitian ini melibatkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditentukan secara random atau acak. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan melakukan proses pembelajaran menulis naskah drama dengan model konsiderasi, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang akan melakukan proses pembelajaran menulis naskah drama dengan model konvensional.

Kedua kelompok tersebut, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan tes awal dan akhir. Tes awal diberikan untuk mengukur kemampuan awal dari masing-masing kelompok tersebut sedangkan tes akhir diberikan setelah perlakuan untuk mengukur signifikansi peningkatan yang terjadi dalam kelompok eksperimen.

Lebih jelas lagi desain penelitian dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Pola Penelitian Eksperimen

Kategori Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Kelompok Eksperimen	T1	X	T2
Kelompok Kontrol	T1	C	T2

Tabel di atas menunjukkan bahwa T1 adalah tes awal yang diberikan pada kedua kelompok. X adalah perlakuan yang diberikan terhadap kelompok eksperimen yaitu model konsiderasi C adalah perlakuan yang diberikan kepada

kelompok kontrol yaitu model konvensional. T2 adalah tes akhir yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil tes dapat diketahui dari perbandingan antara hasil T1 dan T2.

Pemilihan metode eksperimen ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan model konsiderasi untuk pembelajaran menulis naskah drama yang penulis eksperimenkan terhadap hasil belajar siswa.

3.2 Variabel Penelitian

Fraenkel dan Wallen (2007:40) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh (menjadi sebab) dengan variabel yang diberi pengaruh. Istilah lain dari variabel bebas adalah variabel perlakuan (*treatment variable*), variabel intervensi (*intervention variable*), atau variabel eksperimen (*experiment variable*). Sementara itu variabel terikat adalah variabel yang diberi pengaruh/diukur sebagai akibat dari variabel yang memberi pengaruh. Istilah lain variabel terikat adalah variabel akibat/hasil (*outcome variable*), variabel *posttest* atau kriteria (*posttest or criterion variable*). Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel bebas adalah keefektifan model konsiderasi dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis naskah drama siswa.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pagedangan Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2010/2011, yang berjumlah 223 siswa, terdiri atas 126 laki-laki dan 97 perempuan.

Arikunto (2006:131) menuliskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel dalam penelitian tersebut bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Penelitian sampel baru dapat dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen.

Populasi (siswa) yang ada di kelas IX MTs Negeri Pagedangan Kabupaten Tangerang merupakan populasi yang homogen karena diduga memiliki kemampuan yang sama dan berlatar pendidikan serta latar sosial yang sama. Oleh karena itu, populasi yang ada memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini ditarik secara random atau acak dari populasi tersebut. Berdasarkan pertimbangan keefektifan kegiatan pembelajaran dan pembatasan jumlah siswa di kelas, jumlah sampel yang akan ditarik sebanyak 72siswa, 36siswauntuk kelas eksperimen dan 36siswa untuk kelas kontrol.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

1. Studi kepustakaan, yaitu upaya untuk memperoleh keterangan ilmiah yang merupakan landasan berpikir dalam menentukan arah penelitian. Sumber ini berupa buku-buku karya ahli, dokumen-dokumen, karya ilmiah lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dengan cara:

- a. observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kondisi nyata objek yang diteliti;
- b. wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para pelaku yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti guna mendapatkan data akurat yang tidak dapat diperoleh dari buku-buku karya para ahli, dokumen-dokumen, karya ilmiah lain, dan observasi;
- c. tes, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran meliputi tes awal (dilakukan sebelum pembelajaran) dan tes akhir (dilakukan setelah pembelajaran), baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol;
- d. angket, peneliti membuat angket yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan menulis dan memerankan naskah drama sebagai media ekspresi nilai-nilai karakter.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:149), instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi mudah karenanya. Sementara itu, Sudjana (1999:58) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, lembar pengamatan soal tes, skala, dan lain-lain.

Sesuai dengan tujuan dari pengumpulan data, instrumen penelitian ini terdiri atas tes menuliskan naskah drama, pedoman penilaian menulis naskah drama, dan angket. Tes menulis terdiri atas tes awal dan tes akhir. Tes awal ini dirancang untuk mengukur kemampuan menulis siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Instrumen-instrumen yang dibuat sebagai acuan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks drama dengan model konsiderasi adalah: 1) soal tes; 2) pedoman observasi; 3) pedoman wawancara; 4) angket; dan 5) pedoman penilaian.

1. Instrumen Tes Menulis Naskah Drama

Instrumen penelitian yang berupa tes digunakan untuk mengungkapkan data kemampuan menulis naskah drama. Bentuk instrumen penelitian ini adalah tes tertulis yang berupa perintah kepada siswa untuk menulis naskah drama. Pada instrumen tersebut digunakan pedoman penilaian kemampuan menulis naskah drama yang mengacu pada teori struktur dan tekstur drama yang dikemukakan oleh George R. Kernodle serta ditambahkan dengan kaidah penulisan naskah drama yang disesuaikan dengan tuntutan materi dan indikator.

a. Kisi-kisi Tes Menulis Naskah Drama

Instrumen penelitian, yakni tes menulis naskah drama dikembangkan dengan mengacu pada SK-KD, indikator, dan silabus pembelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs. Adapun kisi-kisi tes menulis naskah drama tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Menulis Naskah Drama

No. SK	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes
16	Menulis Naskah Drama	16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata	Penulisan naskah drama berdasarkan peristiwa nyata	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu memilih peristiwa nyata yang akan ditulis menjadi naskah drama ○ Mampu menyusun urutan peristiwa menjadi naskah drama satu babak 	Tes unjuk kerja berupa menulis naskah drama satu babak yang ditulis berdasarkan peristiwa nyata

b. Kriteria dan Pembobotan Nilai

Dalam naskah drama terdapat unsur pokok yang berupa struktur dan tekstur drama. Oleh karena itu, analisis penilaian naskah drama ini bertolak dari teori struktur dan tekstur drama yang dikemukakan oleh George R. Kernodle serta ditambahkan dengan kaidah penulisan naskah drama yang disesuaikan dengan tuntutan materi dan indikator. Adapun kisi-kisi penilaian naskah drama tersebut dikemukakan di bawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Kriteria dan Pembobotan Nilai Menulis Naskah Drama

Bentuk Tes	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
Tes unjuk kerja berupa menulis naskah drama satu babak yang ditulis berdasarkan peristiwa nyata	1. Mampu menulis naskah drama yang memiliki struktur drama	1. Struktur drama: a. Plot b. Karakter c. Tema	15 15 15
	2. Mampu menulis naskah drama yang memiliki tekstur drama	2. Tekstur drama: a. Dialog b. <i>Spectacle</i> (petunjuk pementasan)	15 10
	3. Mampu menulis naskah drama yang sesuai dengan peristiwa nyata	3. Kesesuaian dengan peristiwa nyata	10
	4. Mampu menulis naskah drama yang disajikan dalam satu babak	4. Naskah drama disajikan dalam satu babak	10
	5. Mampu menulis naskah drama yang memiliki kemungkinan untuk dipentaskan	5. Kemungkinan untuk dipentaskan	10
Jumlah skor maksimal			100

Pedoman penilaian dan pembobotan skor masing-masing aspek penilaian sebagai penjabaran dari kisi-kisi tersebut, dikemukakan berikut ini.

Tabel 3.5
Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Rentang Skor
1	Plot	a. Konflik tergambar sangat tajam dan jelas b. Konflik tergambar dengan tajam dan jelas c. Konflik tergambar cukup tajam d. Konflik tergambar kurang tajam	15 11 7 3
2	Karakter	a. Karakter tokoh tergambar sangat jelas b. Karakter tokoh tergambar dengan jelas c. Karakter tokoh tergambar cukup jelas d. Karakter tokoh tergambar kurang jelas	15 11 7 3
3	Tema	a. Tema sangat sesuai dengan peristiwa nyata dan sangat memiliki nilai dramatik b. Tema sesuai dengan peristiwa nyata dan memiliki nilai dramatik c. Tema cukup sesuai dengan peristiwa nyata dan cukup memiliki nilai dramatik d. Tema kurang sesuai dengan peristiwa nyata dan kurang memiliki nilai dramatik	15 11 7 3
4	Dialog	a. Dialog sangat melukiskan perwatakan, konflik, dan klimaks b. Dialog melukiskan perwatakan, konflik, dan klimaks c. Dialog cukup melukiskan perwatakan, konflik, dan klimaks d. Dialog kurang melukiskan perwatakan, konflik, dan klimaks	15 11 7 3
5	<i>Spectacle</i> (petunjuk pementasan)	a. Petunjuk pementasan sangat jelas b. Petunjuk pementasan jelas c. Petunjuk pementasan cukup jelas d. Petunjuk pementasan tidak jelas	10 7 4 1
6	Kesesuaian dengan peristiwa nyata	a. Sangat sesuai dengan peristiwa nyata b. Sesuai dengan peristiwa nyata c. Cukup sesuai dengan peristiwa nyata d. Kurang sesuai dengan peristiwa nyata	10 7 4 1
7	Naskah dramadisajikan dalam satu babak	a. Naskah drama yang disajikan dalam satu babak b. Naskah drama yang disajikan lebih dari satu babak c. Naskah drama yang disajikan kurang dari satu babak d. Tidak berbentuk naskah drama	10 7 4 1
8	Ada kemungkinan untuk dipentaskan	a. Sangat mungkin untuk dipentaskan b. Mungkin untuk dipentaskan c. Mungkin untuk dipentaskan tetapi sulit d. Tidak mungkin untuk dipentaskan	10 7 4 1

Kajian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai penulisan naskah drama. Keberhasilan penulis naskah drama tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang dengan rentang nilai 0-100.

Siswa yang memperoleh hasil sangat baik adalah siswa yang mendapat skor 85 - 100, siswa yang memperoleh hasil yang baik adalah siswa yang mendapat jumlah skor antara 75 - 84, siswa yang memperoleh hasil cukup adalah siswa yang mendapat skor antara 65 - 74, sedangkan siswa yang memperoleh hasil kurang adalah siswa yang memperoleh skor < 64 .

Untuk lebih jelasnya, nilai dan kategori penilaian penulisan naskah drama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Nilai dan Kategori Kemampuan Menulis Naskah Drama

No.	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat baik
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	< 64	Kurang

Nilai dan kategori untuk masing-masing aspek penilaian penulisan naskah drama dengan nilai tertinggi 15 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Nilai dan Kategori Aspek Menulis Naskah Drama

No.	Nilai	Kategori
1	12 – 15	Sangat baik
2	8 – 11	Baik
3	4 – 7	Cukup
4	< 3	Kurang

Sementara, nilai dan kategori untuk masing-masing aspek penilaian penulisan naskah drama dengan nilai tertinggi 10 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Nilai dan Kategori Aspek Menulis Naskah Drama

No.	Nilai	Kategori
1	8 – 10	Sangat baik
2	5 – 7	Baik
3	2 – 4	Cukup
4	0 - 1	Kurang

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi memuat segala tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis teks drama dengan model konsiderasi. Adapun aspek yang diamati, antara lain: 1) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan model konsiderasi; 2) respons siswa pada saat pembentukan kelompok dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan model konsiderasi; 3) respons siswa pada saat mendiskusikan isi naskah drama untuk menemukan unsur-unsur drama dalam pembelajaran menulis naskah drama; 4) antusiasme siswa dalam menulis naskah drama dengan model konsiderasi; dan 5) kesesuaian antara rencana pembelajaran yang ditetapkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa tentang pembelajaran menulis naskah drama dengan model konsiderasi. Dalam pedoman wawancara ini, hal-hal yang ditanyakan, antara lain yaitu: 1) pendapat mengenai penggunaan model konsiderasi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut; 2) kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan menulis

naskah drama; 3) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut; dan 4) keefektifan naskah dan pementasan drama sebagai sarana ekspresi nilai-nilai karakter.

4. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk menyimpulkan pendapat mengenai keefektifan menulis dan memerankan naskah drama sebagai media ekspresi nilai-nilai karakter.

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen tes digunakan, terlebih dahulu diuji validitas, dan reliabilitasnya. Analisis tingkat validitas tes didasarkan pada hasil uji coba tes tersebut. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil uji coba instrumen dengan data yang ada di sekolah sebagai kriterium dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Shihabuddin, 2009:71).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah siswa

Selanjutnya, untuk menentukan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada skala berikut.

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

Setelah dilakukan uji coba instrumen dan dicari validitasnya, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengorelasikan skor hasil menulis naskah siswa antara penilai 1 dengan penilai 2. Rumus reliabilitas yang digunakan adalah seperti berikut ini.

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians

σ_t^2 = varians total

Tolok ukur untuk menginterpretasikan alat tes/evaluasi berpedoman pada rentang berikut ini.

0,90 - 0,99 = reliabilitas tinggi

0,70 - 0,89 = reliabilitas sedang

0,50 - 0,69 = reliabilitas rendah

0,20 - 0,49 = reliabilitas sangat rendah

3.6 Tahapan Penelitian

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diharapkan. Untuk mendapatkan data, tahapan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini.

1. Penulis menyiapkan instrumen penelitian.

2. Penulis menyiapkan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian dari perpustakaan dan internet untuk menghimpun landasan teoretis penelitian.
3. Penulis melaksanakan tes uji coba kepada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Pagedangan Kabupaten Tangerang.

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2011 dengan tahapan seperti berikut ini.

1. Persiapan Penelitian

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap cakupan penelitian yang difokuskan pada materi pembelajaran menulis naskah drama dan pembuatan instrumen penelitian.

Istilah materi atau pelajaran didefinisikan sebagai sebuah rancangan kerja terpadu di dalam kelas selama beberapa waktu tertentu. Materi pelajaran penulis ambil dari silabus Bahasa Indonesia, buku paket, dan beberapa topik menulis naskah drama yang dipelajari oleh siswa kelas IX madrasah tsanawiyah. Alokasi waktu menulis naskah drama yang akan dilaksanakan oleh siswa kelas IX ini adalah 40 menit/1 jam pelajaran.

Untuk menyempurnakan penelitian ini, setiap kejadian yang berlangsung harus direncanakan dalam sebuah jadwal penelitian yang sudah diatur dengan baik. Berkaitan dengan ini, jadwal penelitian direncanakan akan berlangsung dari bulan Maret sampai April 2011. Jadwal penelitian selengkapnya penulis sajikan di bawah ini.

Tabel 3.9 Jadwal Penelitian

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	7 Maret 2011	Tes awal	Tes awal
2	11 April 2011	Kegiatan belajar ke-1	Kegiatan belajar ke-1
3	12 April 2011	Kegiatan belajar ke-2	Kegiatan belajar ke-2
4	18 April 2011	Tes akhir	Tes akhir
5	19 April 2011	Penyebaran angket	Penyebaran angket

2. Implementasi Penelitian

Implementasi penelitian ini merupakan gambaran nyata dari tahapan penelitian yang direncanakan oleh penulis. Uraian selengkapnya penulis sajikan berikut ini.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh setiap peneliti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghimpun landasan teoretis yang akan mendukung terlaksananya sebuah penelitian. Untuk melengkapi teori-teori yang berhubungan dengan drama dan model konsiderasi, penulis membaca sejumlah buku, makalah, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian, yang bersumber termasuk internet.

b. Tes Awal

Berdasarkan jadwal di atas, tes awal menempati kegiatan penelitian yang pertama dilakukan. Tes ini melibatkan kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes ini ditujukan untuk memperoleh informasi awal

tentang kemampuan menulis naskah drama siswa kelas IX MTs Negeri Pagedangan. Selain itu, tes ini dimaksudkan pula untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama dalam membuat sebuah naskah drama.

c. Perlakuan

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan perlakuan yang akan diterapkan kepada kedua kelompok. Kelompok eksperimen akan memperoleh perlakuan dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model konsiderasi, sedangkan kelompok kontrol memperoleh perlakuan dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan model konvensional. Kedua kelompok diminta untuk menulis sebuah teks drama berdasarkan peristiwa nyata sesuai silabus kurikulum madrasah tsanawiyah yang berlaku.

d. Tes Akhir

Sama halnya dengan tes awal, tes akhir ini merupakan tes menulis naskah drama kedua yang dilaksanakan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Di akhir penelitian, penulis menganalisis hasil perlakuan. Tujuan tes ini adalah untuk menemukan perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah keduanya mengalami perlakuan. Dengan kata lain, dari tes akhir inilah penulis dapat memperkirakan keefektifan konsiderasi dalam pembelajaran menulis naskah drama, khususnya pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Pagedangan Kabupaten Tangerang.

e. Angket

Angket dalam penelitian ini merupakan instrumen tambahan yang akan penulis gunakan untuk memperoleh respons siswa tentang pembelajaran menulis naskah drama dan pemeranannya dalam kaitannya dengan pengekspresian nilai-nilai karakter.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 15.0. Sebelum dilakukan uji hipotesis (analisis inferensial), terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah data yang tersaring dari masing-masing sampel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus Chi kuadrat sebagai berikut.

$$(x^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 = chi kudrat

fo = frekuensi observasi sampel

fe = frekuensi yang diharapkan

Apabila dari perhitungan diperoleh bahwa harga x^2 sama atau lebih besar dari harga titik x^2 yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, simpulannya adalah ada perbedaan yang meyakinkan antara fo dengan fe . Akan tetapi, bila perhitungannya lebih kecil, simpulannya tidak ada

perbedaan yang meyakinkan antara f_o dengan f_e . Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kaidah keputusan di bawah ini.

Jika, $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, distribusi data tidak normal

Jika, $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, distribusi data normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variansi sampel yang ditarik dari populasi. Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas adalah berikut ini.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Jika diperoleh signifikansi hitung lebih kecil dari signifikansi tabel pada taraf signifikan 0,05 berarti varians dari kedua kelompok itu dalam populasinya masing-masing adalah tidak berbeda secara signifikan dan jika signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi tabel berarti varians dari kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kriteria pengujian berikut ini.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ = tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ = homogen

3. Analisis Statistik

Uji-*t* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus yang digunakan adalah berikut ini.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi X_1 dengan X_2

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

\bar{X}_1 = rata-rata sampel ke-1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel ke-2

S_1 = standar deviasi sampel ke-1

S_2 = standar deviasi sampel ke-2

S_1^2 = varians sampel ke-1

S_2^2 = varians sampel ke-2

4. Menghitung Skor Gain Ternormalisasi

Untuk melihat peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (*gain score ternormalisasi*) dengan rumus:

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

g = selisih nilai tes akhir dengan tes awal

S_{post} = skor tes akhir

S_{pre} = skor tes awal

S_{maks} = skor maksimum

Kategori:

Tinggi = $g > 0,7$

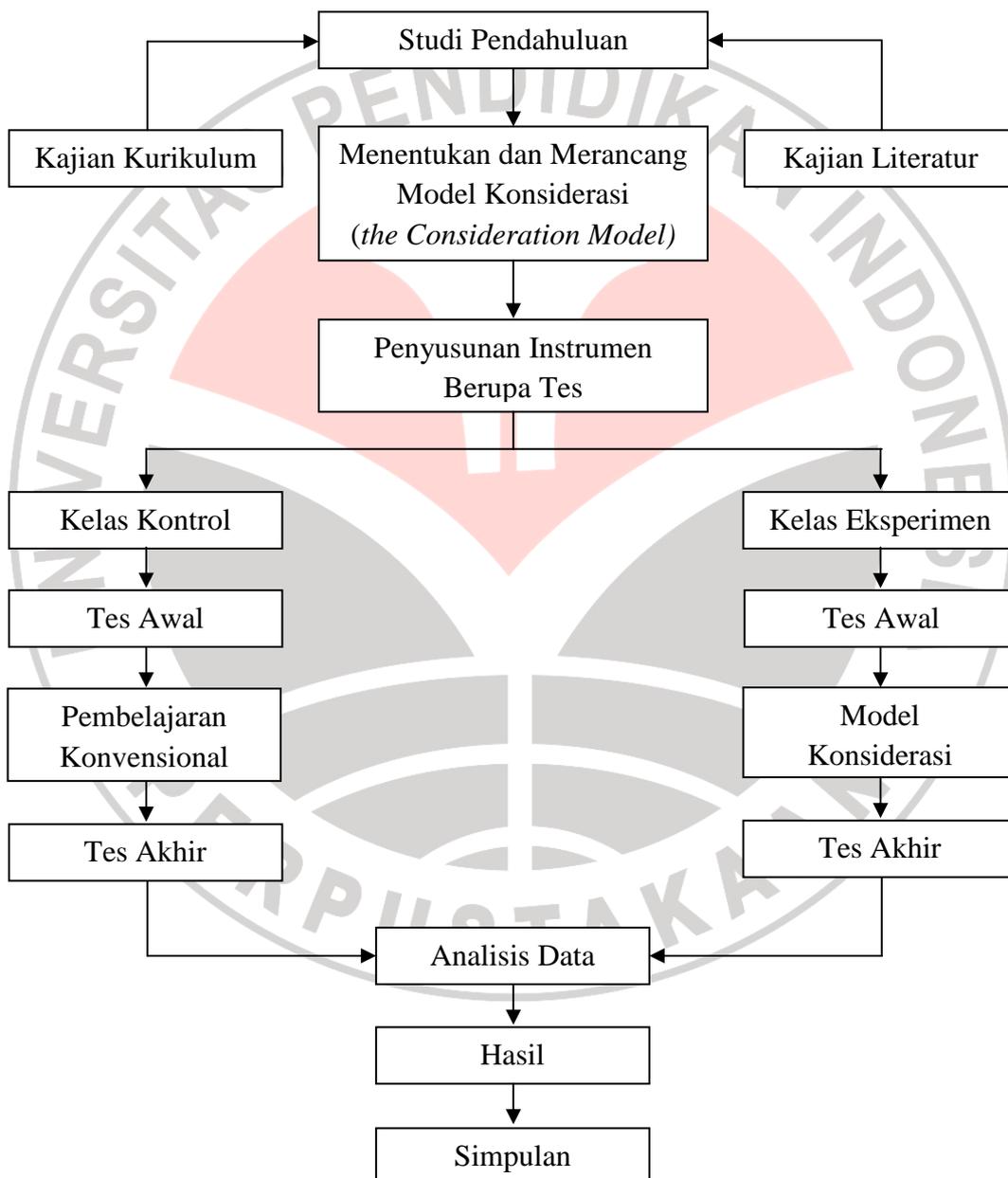
Sedang = $0,3 < g < 0,7$

Rendah = $g < 0,3$

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



3.9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Model Konsiderasi

Pembelajaran berkenaan dengan bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar. Kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan yang disadari dan direncanakan oleh guru. Joyce dkk. (2009:7) mengemukakan bahwa peran utama dalam mengajar adalah mencetak para pembelajar yang andal (*powerful learners*).

Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri. Guru yang sukses bukan sekadar penyaji yang kharismatik dan persuasif. Lebih jauh, guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif (Joyce dkk., 2009:7).

Menurut Ibrahim (2010:50) suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan berencana menyangkut tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan juga halnya dengan pembelajaran. Perencanaan program pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum, antara lain berisi: tujuan, pokok/satuan bahasan, metode mengajar media dan sumber belajar, alokasi waktu, dan evaluasi.

Berikut ini disajikan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks drama dengan model konsiderasi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	:	MTs Negeri Pagedangan
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	IX/2
Standar Kompetensi	:	Menulis 16. Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	:	16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memilih peristiwa nyata yang akan ditulis menjadi naskah drama • Mampu menyusun urutan peristiwa menjadi naskah drama • Mampu menyunting naskah drama
Alokasi Waktu	:	6 x40 menit (2 x pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati/mengalami peristiwa nyata, siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata.

2. Materi Pembelajaran

Penulisan naskah drama berdasarkan peristiwa nyata dengan langkah berikut ini.

a. Memilih peristiwa nyata yang akan ditulis menjadi naskah drama. Cara memilih peristiwa nyata yang dapat ditulis menjadi naskah drama antara lain:

- 1) mengidentifikasi semua peristiwa nyata yang pernah dilihat atau dialaminya;
- 2) memilih salah satu peristiwa yang tersebut yang memiliki nilai dramatik sehingga layak untuk ditulis menjadi naskah drama.

b. Menyusun urutan peristiwa menjadi naskah drama. Urutan peristiwa dapat ditulis berdasarkan:

- 1) urutan waktu, peristiwa-peristiwa yang hendak disusun menjadi naskah drama dapat diurutkan secara kronologis;
- 2) sebab-akibat, peristiwa yang satu kadang-kadang timbul sebagai akibat dari peristiwa sebelumnya.

c. Menyunting naskah drama. Menyunting naskah drama dapat dilakukan oleh sendiri maupun teman sebangkunya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting naskah drama antara lain adalah kelengkapan unsur-unsur drama dan bahasa drama.

3. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning*
- Model : Konsiderasi
- Metode : Tanya jawab, diskusi, pemodelan

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Indikator	Tahap Kegiatan
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memilih peristiwa nyata yang akan ditulis menjadi naskah drama. 2. Mampu menyusun urutan peristiwa menjadi naskah drama satu babak. 3. Mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan informasi untuk mengikuti pembelajaran menulis naskah drama yang sudah direncanakan dengan tujuan memberi motivasi. 2. Siswa membangkitkan ingatan dengan cara bertanya jawab dengan guru tentang peristiwa dramatik yang dialaminya. Hal ini bertujuan untuk mengaitkan

	<p>menyunting naskah drama.</p>	<p>konsep yang akan diajarkan dengan kehidupan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa membaca dan mengamati naskah drama yang telah disediakansertamenyaksikan tayangan pentas drama. 4. Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan guru. Guru mengamati kegiatan siswa secara bergilir. 5. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok dan menuliskan temuannya. 6. Siswa menyimpulkan dan menjelaskan temuannya. 7. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya.
II		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengabsen siswa. 2. Siswa menemukan pada situasi yang mengandung konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. 3. Siswa menciptakan situasi seandainya mereka berada dalam masalah tersebut. 4. Siswa berdiskusi untuk menganalisis situasi dan menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. 6. Siswamenuliskan responsnya masing-masing. 7. Siswa menganalisis dan memberikan tanggapan terhadap respons siswa lain. 8. Siswa melihat konsekuensi dari

		<p>tiap tindakannya.</p> <p>9. Siswa memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang (interdisipliner).</p> <p>10. Siswa menentukan pilihannya sendiri.</p> <p>11. Dengan beranalogi pada proses pembelajaran dengan model konsiderasi, siswa menulis naskah drama satu babak berdasarkan peristiwa yang pernah diamati atau dialaminya.</p> <p>12. Siswa menyunting naskah drama yang telah ditulisnya.</p> <p>13. Siswa melakukan refleksi dan menutup pembelajaran.</p>
III	Memerankan naskah drama	<p>1. Siswa memilih naskah drama yang akan dipentaskan</p> <p>2. Siswa mementaskan naskah drama yang ditulisnya berdasarkan pilihan siswa</p>

8. Sumber Belajar

- Lingkungan
- Buku teks

9. Penilaian

- a. Penilaian proses diarahkan pada ketekunan siswa dalam diskusi kelas dan proses penulisan naskah drama.
- b. Penilaian hasil, mengukur kemampuan siswa dalam menulis naskah drama
- c. Teknik : Penugasan
- d. Bentuk Instrumen : Tugas proyek

e. Soal/Instrumen:

- Tulislah naskah drama satu babak berdasarkan peristiwa nyata yang ada di sekitarmu/kamu alami dengan langkah-langkah: pilihlah satu peristiwa nyata, susunlah urutan peristiwa untuk satu babak, kembangkan peristiwa itu menjadi naskah drama satu babak, kemudian suntinglah naskah itu!

